



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

**FASAAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab**

Vol. 2 No. 2 Desember 2025

e-ISSN 3064-139X

## PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI PUTRI MAMBAUL ULUM BATA – BATA

Latifatul Mahbubah<sup>a,1</sup>, Masmunah<sup>b,2</sup>

<sup>a, b</sup>Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

<sup>1</sup>[ifalatifatul17@gmail.com](mailto:ifalatifatul17@gmail.com), <sup>2</sup>[mnunah222@gmail.com](mailto:mnunah222@gmail.com)

### ABSTRACT

*Arabic language learning that focuses solely on linguistic theories can lead to students being passive, having difficulty speaking, and feeling insecure. Creating a language environment (bi'ah lughawiyah) is one solution, as it can be an appropriate medium for developing students' language skills. Bi'ah lughawiyah combines theoretical learning and direct practice of the theories that have been studied. This study aims to describe the role of bi'ah lughawiyah in improving the Arabic language skills of female students at the Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Islamic boarding school. This research uses a descriptive qualitative approach and uses observation, interviews and documentation in collecting data. The results of the study indicate that the implementation of Bi'ah Lughawiyah at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School has proven to play a significant role in improving students' Arabic language skills, both orally and in writing. This can be seen from the development of students' Arabic language skills during discussions, muhawarah, and speeches/lectures using Arabic. The development of students' Arabic language in the written field can also be seen in the various and consistent publications of the wall magazine. Bi'ah lughawiyah is also very helpful in fostering students' self-confidence and fostering discipline.*

**Keyword:** *Bi'ah Lughawiyah; Language Skills; Student.*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Manusia menggunakan bahasa dalam aktivitas sehari-hari karena Peran bahasa sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa yang berhasil menyampaikan pesan sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara telah mencapai tujuan komunikasi. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa juga mencerminkan identitas individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat. Pada pembelajaran bahasa Arab, penting untuk memahami konsep bahasa, bias gender, dan identitasnya dalam konteks yang sesuai (Aldzakhiroh and Nopriansyah 2024).

Bahasa Arab kini menjadi salah satu mata pelajaran yang utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, Terutama di Pondok-pondok Pesantren baik salafi maupun modern yang memainkan peran kunci dalam proses Pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu penciptaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa seseorang. Salah satu indikasi atau yang menunjukkan seseorang itu dikatakan menguasai bahasa Arab adalah jika terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara dengan bahasa tersebut, karena hakekat bahasa adalah berbicara atau berucap (berujar). Dan perkembangan kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Karena bahasa bukanlah produk individu secara personal melainkan produk sosial secara komunal, dimana setiap individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar (*ta'allum*) atau meniru (*muhâkah*) (Umasugi & Mustar, 2024).

Suatu pembelajaran yang hanya terfokus pada teori-teori linguistik berdampak bagi siswa menjadi pasif, siswa akan kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa arab kurangnya praktik secara langsung. Proses pembelajaranpun akan terasa membosankan karena hanya berfokus pada teori. Untuk mengatasi masalah penguasaan bahasa siswa, dibutuhkan kombinasi antara menciptakan lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa serta mengajarkan aturan-aturan kebahasaan yang benar. Solusi yang bisa diterapkan untuk menunjang kemampuan bahasa arab salah satunya yaitu *Bi'ah Lughawiyah*. Hal ini dilakukan karena kemampuan bahasa dapat berkembang jika didukung dengan lingkungan yang kental akan bahasa tersebut.

*Bi'ah Lughawiyah* atau biasa disebut lingkungan bahasa merupakan segala hal terkait dengan bahasa yang sedang dipelajari sehingga pembelajar dapat memaksimalkan kemampuannya. *Bi'ah Lughawiyah* biasa diterapkan dalam lingkungan formal maupun non formal yang dibentuk guru di sekolah, madrasah, universitas maupun pondok pesantren. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan agar kemahiran bahasa dapat optimal memerlukan metode pembelajaran variatif, efektif dan inovatif. *Bi'ah Lughawiyah* merupakan salah satu media efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa seseorang (Alghiffary, 2024).

Salah satu institusi yang mendalami pembelajaran bahasa arab secara komprehensif adalah pondok pesantren. Pondok pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah hingga Madrasah Aliyah. Selain memberikan pendidikan agama, pondok pesantren juga menanamkan keterampilan bahasa Arab kepada para santri sebagai bagian dari kurikulum mereka. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah santri putri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Madura. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren dengan program pembelajaran bahasa arab yang sangat terstruktur dan luas. Melalui pembelajaran bahasa arab, santri diharapkan dapat menguasai empat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu menyimak (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*), dan menulis (*al-kitabah*).

Penelitian tentang *bi'ah lughawiyah* telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh A. Hidayat (Hidayat, 2012) yang berjudul "*BI'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)*". Penelitian ini

bertujuan untuk mendiskripsikan urgensi lingkungan berbahasa dalam pemerolehan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membentuk lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aulia Mustika Ilmiani dan Abdul Muid (Ilmiani & Muid, 2021) yang berjudul *BI'AH LUGHAWIYYAH ERA SOCIETY5.0 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan paparan terhadap bi'ah lughawiyah era 5.0 ditinjau dari aktivitas keseharian mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan tujuan mengategorikan kegiatan mahasiswa sebagai bentuk bi'ah lughawiyah era 5.0. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukan bahwa bi'ah lughawiyah era 5.0 didominasi oleh penggunaan media sosial seperti: instagram, youtube dan facebook.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Miatin Rachmawati (Rachmawati, 2021) yang berjudul *PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS "BI'AH LUGHOWIYYAH" MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bi'ah Lughowiyah" Mahasiswa PBA UHAMKA (strategi dan implementasi) dan bagaimana Strategi dosen dalam Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bi'ah Lughowiyah" Mahasiswa PBA UHAMKA khususnya pada masa pandemic. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif grounded theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggapan mahasiswa tentang Lingkungan Bahasa arab membosankan menurun menjadi 33%, dari yang awal sebanyak 67%. Anggapan mahasiswa bahwa pembentukan lingkungan Bahasa Arab sangat monoton dan membosankan menurun menjadi 47% dari yang awalnya sebelum ada pembentukan Bahasa berbasis bi'ah lughowiyah arobiyyah sebanyak 63%, sedangkan yang menganggap Lingkungan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi anak PBA dalam keseharian naik menjadi 68 % dari yang awalnya sebanyak 32%, kemudian banyak mahasiswa PBA yang berpendapat untuk Selalu memprkatekkan Bi'ah lughawiyah Bahasa Arab dalam keseharian meningkat menjadi 63% dari yang awalnya hanya sekitar 37%.

Dari paparan penelitian-penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut, yaitu penelitian pertama membahas tentang konsep bi'ah ughawiyah dan unsur-unsur penunjangnya. Penelitian kedua membahas tentang bi'ah lughawiyah melalui media sosial. Penelitian ketiga membahas tentang pembentukan bi'ah lughawiyah di kalangan mahasiswa. Dan adapun penelitian ini berfokus pada peran bi'ah lughawiyah terhadap perkembangan kemampuan berbahasa arab santri.

Maka berdasarkan hasil temuan ini peneliti mendeskripsikan lebih dalam tentang peran bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren guna menunjang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Mengingat metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, maka dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana seorang peneliti memilih metode penelitian yang tepat dalam penelitiannya. Sehubungan dengan itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati (Mahbubaha dkk., 2019). Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Mugni & Raudatussolihah, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan. Kegiatan observasi dengan fokus pada aktivitas kebahasaan dan proses belajar mengajar yang menggunakan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Kemudian wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi santri tentang *bi'ah lughawiyah*.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis miles dan huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, paparan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk meningkatkan derajat akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber, dalam hal ini peneliti menggali data dari ketua markaz, pembimbing bahasa, dan santri. Dan triangulasi teknik dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. sehingga dengan metode kedua triangulasi tersebut, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipastikan valid.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Bahasa dan lingkungan adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan. Bahasa adalah media atau alat yang digunakan dalam interaksi antara satu orang dengan orang lain, sedangkan lingkungan adalah tempat tumbuh dan berkembangnya bahasa. Bahasa secara sederhana di definisikan sebagai sarana atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama disuatu lingkungan Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan persaaan, ide, gagasannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dan sebaliknya (Mahbubah & Husna, 2021). Selain itu bahasa juga berfungsi sebagai penyampaian rasa santun, hormat, solidaritas, pengenaan diri dan cermin suatu bangsa dan budaya. Sedangkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu (Raudatussolihah dkk., 2025).

Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber belajar. Bukan hanya guru, buku atau bahan pelajaran jadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam buku

teks, banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi

Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, *biah lughawiyah* merujuk pada lingkungan berbahasa arab yang sengaja dibangun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri. Konsep ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pesantren yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern. Di Pondok Pesantren menerapkan pendidikan bahasa arab secara formal dan non-formal. Secara formal, bahasa arab diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum nasional, termasuk pembukaan kelas bilingual. Pemerolehan bahasa arab di lingkungan formal sudah ada, akan tetapi secara praktis apakah sudah bisa memberikan kekuatan untuk terampil berbahasa. Hal ini tergantung kepada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, karena kecenderungan yang terlihat bahwa lingkungan formal kurang menekankan aspek keterampilan berbicara dan lebih banyak memberikan materi tentang unsur-unsur bahasa. Namun jika pembelajaran bahasa dilaksanakan di laboratorium bahasa secara intensif maka pemerolehan bahasa akan cepat, baik dari aspek pendengaran, pengucapan dan percakapan. Adapun secara non-formal, pembelajaran bahasa arab dilakukan di pesantren berbasis asrama melalui sistem kursus. Lingkungan ini dapat membawa pada pemerolehan bahasa dengan cepat dibandingkan dengan lingkungan formal. dan dilihat dari hasilnya lingkungan ini lebih baik karena dalam memperoleh bahasa berjalan secara alami dan terus menerus (Rahmawati, 2022).

Berbicara khusus tentang bahasa, maka tidak akan lepas dari dua istilah *iktisaabullughah* dan *bi'ah lughawiyah*. Kedua istilah ini dikenal dalam pengajaran bahasa arab dan tentunya ada keterkaitan diantara keduanya. *Iktisaabullughah* adalah pemerolehan bahasa secara alamiah melalui alam bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut yang biasa dikenal dengan kata pemerolehan. Proses untuk mendapatkan bahasa kedua harus melalui proses komunikasi langsung dengan si pemilik bahasa dengan cara mendengarnya dan berbicara dengannya di lingkungan si penutur aslinya (Rizqi, 2016). *Biah lughawiyah* menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran bahasa dengan mendorong penggunaan bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membantu santri untuk terbiasa dan meningkatkan kemampuan berbahasa arab secara alami.

Penerapan *bi'ah lughawiyah* telah memberikan dampak positif terhadap santri, yaitu santri diwajibkan menggunakan bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Kebijakan ini bertujuan untuk membiasakan santri berbicara dan menuangkan gagasan dan idenya dalam bahasa arab, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara alami. Pembentukan *bi'ah lughawiyah* ini didukung dengan adanya berbagai kegiatan seperti *halaqah*, diskusi, ceramah dengan menggunakan bahasa arab dan Majalah Dinding (Mading) berbahasa arab.

*Halaqah* merupakan salah satu metode klasik yang digunakan di pondok pesantren dalam pembelajaran kitab kuning. Sistem *halaqah* dalam pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan cara santri duduk bersila dan melingkari ustadz atau ustadzah yang mengajar. Dalam bingkai literatur pendidikan, metode *halaqah* juga disebut sebagai metode diskusi. *Halaqah* merupakan Pelaksanaan pembelajaran dengan membagi murid menjadi grup-grup kecil, pada setiap grup kecil membentuk lingkaran dengan beberapa murid dan dipandu oleh seorang ustadz atau ustadzah (Addaraini & Inayati<sup>2</sup>, 2023). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab santri, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu agama.

Adapun ceramah/pidato bahasa arab dilakukan untuk melatih dan meningkatkan *maharah kalam* santri, karena Kemampuan berbicara yang efektif tidak hanya krusial untuk memenuhi standar akademik tetapi juga untuk kesiapan santri menghadapi tantangan profesional di masa depan (Wijaya dkk., 2024).

Selain melalui kedua kegiatan tersebut, penerapan bi'ah lughawiyah juga didukung dengan adanya penertbitan Majalah Dinding (mading). Pada madding ini Santri menulis artikel, cerita pendek, atau puisi dengan menggunakan bahasa arab. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang pada waktu tertentu untuk mengembangkan kemampuan menulis. Mading ini menjadi media untuk melatih keterampilan menulis dan memperkaya kosakata santri, serta membiasakan santri dalam membaca bacaan yang menggunakan bahasa arab. Majalah dinding menjadi media belajar dan sarana informasi yang menarik bagi santri serta menambah minat santri dalam membaca dan belajar hal-hal yang baru. Selai itu juga mading menjadi sarana pengembangan kreativitas santri (Fitriani, 2024).

Untuk memastikan peran *bi'ah lughawiyah* berfungsi dengan baik, pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahasa arab santri, santri yang didapati melanggar aturan diberikan pembinaan untuk memperbaiki kebiasaan berbahasa mereka. dengan adanya pengawasan hendaknya dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan yang terjadi, agar tidak terus berlarut-larut, sehingga kemampuan santri dalam berbahasa dapat terus berkembang. Dengan terbiasanya santri menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan mereka dalam berbahasa arab baik lisan maupun tulisan meningkat secara signifikan.

Kegiatan penunjang lainnya adalah pemberian waktu khusus untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Kegiatan penunjang ini dilaksanakan dalam dua waktu setiap harinya. Yaitu:

- Pagi (09:40–10:40 WIB): Pengembangan komunikasi. Santri berlatih berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Kegiatan berkomunikasi melibatkan proses pembicaraan yang saling memberi umpan balik terhadap *sender* (pengirim pesan) dan *receiver* (yang menerima pesan). Fungsinya adalah untuk menyampaikan dan menerima informasi dan direspon satu sama

lain dengan cara sistematis sehingga terjadilah didalamnya sebuah proses komunikasi (Mahbubah dkk., 2022).

- Sore (15:30–16:30 WIB): Debat bahasa arab untuk melatih kemampuan berbicara dan berpikir kritis dalam bahasa tersebut. Debat merupakan sebuah pertentangan untuk mempertahankan argumentasi seseorang mengenai suatu hal yang diperkuat dengan teori dan bukti terkait. Banyak manfaat yang bisa diperoleh melalui proses debat, diantaranya adalah melatih pembicara untuk menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan tepat saat menyampaikan argumennya (Agung, 2022). Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa arab secara intensif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa santri, tetapi juga untuk melatih daya berpikir cepat dan kritis.

Penerapan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata telah menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab aktif, yang mana santri dibiasakan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Empat keterampilan berbahasa arab baik keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*), keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) yang mana keempat keterampilan ini saling terkoneksi dan tidak dapat dipisahkan. Implementasi praktis dari pelatihan linguistik ini memerlukan dukungan sinergis antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang integratif (Setiyadi & Abrori, 2024).
2. Meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, santri dapat mempraktikkan Bahasa Arab yang mereka pelajari dengan baik, yang mana dengan praktik ini secara tidak langsung mereka akan lebih mudah menguasai kaidah bahasa arab yaitu nahwu dan sharraf. Kedua ilmu ini menjadi dasar penting agar santri dapat memahami dan menerjemahkan isi kitab secara akurat. Penguasaan ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga penerapan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan kitab sesuai dengan ajaran agama Islam (Mujahidin, 2024).
3. Melatih kepercayaan diri. Santri lebih percaya diri menggunakan bahasa arab dalam forum diskusi, *muhadharah* (pidato), atau lomba-lomba yang diselenggarakan pondok pesantren. Kepercayaan diri dalam berbicara bahasa arab merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Setelah rasa percaya diri tumbuh, proses belajar pun menjadi lebih ringan. santri hanya perlu memperkaya diri dengan perbendaharaan kosakata atau mufradat dan ungkapan-ungkapan kontekstual yang relevan dengan perkembangan zaman (Baharun, 2025).
4. Menciptakan budaya disiplin. Dengan ditetapkannya aturan berbahasa arab yang ketat, santri akan berlatih untuk hidup disiplin. Disiplin dalam konteks ini adalah kemampuan santri untuk mengontrol perilakunya sendiri dalam mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan (Raharja, 2023).

5. Mempersiapkan Santri untuk menghadapi dunia global. Dengan kemampuan berbahasa arab yang baik dapat membuka peluang santri melanjutkan studi ke Timur Tengah (seperti Al-Azhar Mesir, Yaman, Sudan, dll), serta membuka peluang menjadi penerjemah, pengajar, atau penulis buku dan lain sebagainya. Dengan kemampuan berbahasa arab yang mumpuni santri dapat memahami dan mendalami budaya arab yang kaya dan kompleks. Santri dapat memperluas wawasan tentang kebiasaan, tradisi, seni, dan sastra arab yang kaya. Kemampuan ini membuka kesempatan santri untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa arab dan terlibat dalam budaya serta kehidupan sehari-hari masyarakat arab. Selain itu, pembelajaran bahasa arab juga membantu membangun toleransi dan pemahaman antarbudaya, membantu santri menjadi lebih terbuka dan inklusif dalam berinteraksi dengan masyarakat multikultural di dunia yang semakin terhubung (Annisa, 2023).
6. Menjaga Tradisi Keilmuan Salaf, di pondok pesantren salaf seperti Mambaul Ulum Bata-bata, penguasaan bahasa arab adalah kunci dalam meneruskan sanad keilmuan islam klasik. Pesantren salaf difokuskan pada pembelajaran dan pembinaan masyarakat islam tentang ilmu-ilmu keislaman dan keruhanian. Lembaga pendidikan berbasis pesantren dimaksudkan untuk menjadi wahana yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mendalami ilmu agama islam dengan cara-cara tradisonal. Buku yang digunakan yaitu kitab-kitab kalsik yang berbahasa arab tanpa harkat (Prabowo, 2024).

## KESIMPULAN

Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata terbukti memberikan peran besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan *maharah kalam* santri yang dapat dilihat saat diskusi, muhawarah, pidato/ceramah menggunakan bahasa arab. Adapun perkembangan bahasa arab santri dalam bidang tulisan dapat dilihat pada rubrick-rubrik majalah dinding yang bervariasi dan konsisten dalam penerbitannya. *Bi'ah lughawiyah* juga sangat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan sifat disiplin santri.

## REFERENSI

- Addaraini, A. N., & Inayati<sup>2</sup>, N. L. (2023). PENERAPAN METODE HALAQAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI WATI KELAS X MA AL-MUKMIN SURAKARTA. *JURNAL TARBIYAH*, 30(2), 272. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>
- Agung, N. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN DEBAT BAHASA ARAB MAHASISWA MELALUI METODE SUGGESTOPEDIA. 1, 23. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.288>
- Aldzakhiroh, N., & Nopriansyah, B. (2024). BAHASA, BIAS GENDER DAN IDENTITASNYA PADA BUKU AL 'ARABIYAH LI AL INDUNIYSIYYIN. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*



- Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 41.  
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.3044>
- Alghiffary, M. (2024). Peran Bahasa Pergaulan Santri Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 64.  
<https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.2496>
- Annisa, M. N. (2023). Analisis Kebutuhan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Pendidikan Tinggi: Perspektif Mahasiswa dan Dosen. *Journal of Foreign Language*, 2(2), 317.  
<https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Baharun, S. (2025). Pendekatan Repetitif melalui Hafalan Kitab Muḥāwarah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab. *Pendekatan Repetitif melalui Hafalan Kitab Muḥāwarah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab*, 3(1), 20.  
<https://doi.org/10.51214/jicalls.v3i1.1344>
- Fitriani, R. (2024). PROBLEMATIKA DAN UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BAHASA DI MADRASAH TSANAWIYAH. *INCARE : International Journal of Educational Resources*, 5(3), 337.  
<https://doi.org/10.59689/3rqjv559>
- Hidayat, A. (2012). BI'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 35.  
<http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.311>
- Ilmiani, A. M., & Muid, A. (2021). BI'AH LUGHAWIYYAH ERA SOCIETY 5.0 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 6(1), 54.  
<https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.348>
- Mahbubah, L., & Husna, A. (2021). تعليم المالء يف معهد تربية املعلمني الإسلامية "الألمني" برندوان سومنب مادورا. *Lugaqiyyat*, 3(2), 98.  
<https://doi.org/10.18860/lg.v3i2.14014>
- Mahbubah, L., Rohmah, A., & Humairoh. (2022). Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Maharah kalam) di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan. *Tanfidziya: Journal of Arabic*, 1(2), 88.
- Mahbubaha, L., Biahmadab, A. M. M., & Mauludiyah, L. (2019). Learning Arabic Translation at Islamic Boarding School in Madura. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(3), 234.  
<https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10578>
- Mugni, & Raudatussolihah, B. (2022). Strategi Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Maharah Al-Kalam Bahasa Arab di MA Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 75. <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v14i2.5266>
- Mujahidin, M. A. (2024). PERAN BI'AH LUGHOWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-ISLAMY PONCOKUSUMO MALANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Jurnal Kajian*

- Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(3), 288.  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/ARRAID/article/view/26346>
- Prabowo, G. (2024). TRANSFORMASI PESANTREN SALAF DALAM WAJAH MODERISASI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(1), 65.  
<https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/106>
- Rachmawati, M. (2021). PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS “BI’AH LUGHOWIYYAH” MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI). *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 62.  
<https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>
- Raharja, T. (2023). Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 9.  
<https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-02>
- Rahmawati, S. M. (2022). PERAN BI’AH LUGHAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE. 9(1), 126.
- Raudatussolihah, B., Fathurrahman, A., Kholida, M. T., TM, A. Rais., & Dyah Adila Perdana. (2025). Pengembangan Bi’ah Lughawiyah Maharah Al-Kalam Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Prodi Pba Unm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(2), 113.  
<https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i2.2600>
- Rizqi, M. R. (2016). PERAN BI’AH LUGHAWIYYAH DALAM MENINGKATKAN PEMEROLEHAN BAHASA ARAB. *alfazuna*, 1(1), 132.  
<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v1i1.242>
- Setiyadi, A. C., & Abrori, M. H. (2024). PERAN KEGIATAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 4 BANYUWANGI. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(4), 142.  
<https://journalversa.com/s/index.php/jkpm/article/view/2116>
- Umasugi, M. K., & Mustar. (2024). PERANAN SERTA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENGATASI KELEMAHAN BERBICARA BAHASA ARAB. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA ARAB*, 7(1), 47.  
<https://altarqiyah.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/altarqiyah/article/view/76>
- Wijaya, M., Suroiyah, E. N., Hidayah, F., & Indriana, N. (2024). Pelatihan Pidato Bahasa Arab Berbasis Nilai-nilai Kepesantrenan dalam Meningkatkan Maharah Kalam untuk Mempertahankan Akreditasi Prodi Unggul. *LOYALITAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 141.  
<https://doi.org/10.30739/loyalitas.v7i2.3327>